

EVALUASI EFEKTIVITAS PROGRAM Penguatan Pendidikan Karakter Ditinjau dari Contexts, Input, Process dan Produk

INY Wage¹, NB Atmadja², IP Sriartha³

¹²³ Program Studi Pendidikan IPS, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja

e-mail: wage@undiksha.ac.id¹, bawa.atmadja@undiksha.ac.id², putusriartha@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program penguatan pendidikan karakter ditinjau dari contexts, input, process, dan product di SMK Negeri 1 Amlapura. Penelitian ini adalah penelitian evaluatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah guru, pegawai dan siswa SMK Negeri 1 Amlapura. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Data penelitian dikumpulkan dengan lembar kuesioner, observasi dan wawancara kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan analisis kuadran Glickman. Untuk menentukan efektivitas program, skor mentah ditransformasikan ke dalam Z-skor lalu ke Skor-T, kemudian dikonversikan ke dalam prototype Glickman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, program penguatan pendidikan karakter ditinjau dari aspek latar atau contexts dalam katagori positif (+). *Kedua* ditinjau dari aspek masukan atau input juga dalam katagori positif (+), *Ketiga*, ditinjau dari aspek proses pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter berapa pada katagori positif (+), *Keempat*, ditinjau dari aspek luaran atau produk juga masuk dalam katagori positif (+). Jadi Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Negeri Amlapura tergolong sangat efektif dilihat dari variabel CIPP berada pada kuadran I : positif-positif-positif-positif (+ + ++).

Kata kunci : Efektivitas; Evaluasi; Pendidikan Karakter; Penguatan

Abstract

This study aims to evaluate the effectiveness of character education strengthening programs in terms of contexts, inputs, processes, and products at SMK Negeri 1 Amlapura. This research is an evaluative research with quantitative descriptive approach. The study population was teachers, employees and students of SMK Negeri 1 Amlapura. The sample is determined by purposive sampling technique. Research data were collected using questionnaire sheets, observations and interviews and then analyzed descriptively using the Glickman quadrant analysis. To determine the effectiveness of the program, raw scores are transformed into Z-scores and then to T-Scores, then converted into the Glickman prototype. The results showed that first, the character education strengthening program was reviewed from the aspect of background or context in positive categories (+). Second, in terms of input or input also in the positive category (+), Third, in terms of the process of implementing the program to strengthen the character of the positive category (+), Fourth, in terms of the output or product aspects also included in the positive category (+). So Based on the results of the study, it can be concluded that the effectiveness of the implementation of the character education strengthening program at SMK Negeri 1 Negeri Amlapura is classified as very effective as seen from the CIPP variable in quadrant I: positive-positive-positive-positive (+ + ++).

Keywords: Effectiveness; Evaluation; Character Education; Reinforcement

PENDAHULUAN

Untuk mewujudkan tujuan dan fungsi pendidikan, khususnya dalam membentuk manusia dan generasi Indonesia yang cerdas dan berkarakter sesuai amanat UUD. 1945 dan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, berbagai upaya sudah dilaksanakan pemerintah terutama melalui program pendidikan karakter di sekolah-sekolah.

Mulai tahun 2010 tepatnya pada tanggal 14 Januari 2010, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional mencanangkan program "Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa" sebagai gerakan nasional. Seiring dengan itu tahun 2011 Kementerian

Pendidikan nasional juga mengeluarkan buku panduan pelaksanaan pendidikan karakter untuk sekolah. Dari sejak itu gerakan pendidikan.

karakter di sekolah-sekolah terus digencarkan, dan lebih lanjut pemerintah mengeluarkan kebijakan dengan menerbitkan Peraturan Presiden No. 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter dan disusul dengan dikeluarkannya permendikbud nomor 20 tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal.

Sudah demikian banyak upaya yang dilakukan pemerintah dan sekolah untuk membangun karakter yang baik, namun harapan dari idealnya tujuan pendidikan nasional belum sesuai dengan kenyataan yang ada. Sukadi (2014) menyatakan dalam realitanya karakter bangsa Indonesia dewasa ini, terutama generasi mudanya, dinilai jauh dari nilai-nilai Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika. Kenyataan memperlihatkan masih banyak terjadi penyimpangan karakter sebagian masyarakat Indonesia, terutama generasi mudanya hal ini ditandai dengan munculnya perilaku menyimpang dan paradok kehidupan di kalangan masyarakat berpendidikan (Siburian, 2014:3).

Dewasa ini telah banyak terjadi pergeseran nilai etika dan budaya di berbagai kalangan, khususnya para remaja. Penyimpangan itu antara lain, maraknya pergaulan bebas siswa dan mahasiswa dan ancaman pornografi, kekerasan, minuman keras, judi, narkoba dan kerusakan yang berujung pada tindak anarkis, hingga adanya hegemoni suatu kelompok.

Pergeseran nilai etika dan budaya yang terjadi pada sebagian besar generasi muda Indonesia saat ini telah menjadi sebuah sorotan, yang membuat stigma tentang citra buruk bagi generasi muda. Baru-baru ini, di Tuban Jawa timur gempar dengan beredarnya video mesum anak SMK di Tuban. Menurut Polres Tuban, (<https://jatim.idntimes.com> [https:3-10-2019](https://3-10-2019)) pelaku di dalam video itu diduga berasal dari siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) di Tuban. Kasus lain yang tak kalah hebohnya adalah demo rusuh anak STM/SMK di Jakarta (https://www.youtube.com/watch?v=nYitSgfSGcQ&has_verified=1 : 25-09-2019) yang begitu masiv diberitakan dimedia masa baik cetak maupun eletronik.

Pergeseran nilai etika dan karakter siswa juga terlihat dari pelaksanaan program Kantin Kejujuran yang dicetuskan KPK tahun 2008. Konsep awal KPK membentuk kantin kejujuran di sekolah itu adalah menjadikannya laboratorium perilaku siswa, dan menurut data Kemendikbud yang dilansir tahun 2008, ada 1.000 kantin kejujuran didirikan di sekolah-sekolah negeri. Namun sekarang banyak yang kemudian tutup karena bangkrut.

Semakin terlihatnya penyimpangan karakter generasi muda sekarang tidak hanya terlihat di kota-kota besar di Indonesia saja. Namun, juga beberapa daerah termasuk di Bali. Salah satu kasus yang menggemparkan yakni kasus pembunuhan yang terjadi di Jalan Raya Kerasan, Desa Sedang Kaja, Abiansemal, Badung, beberapa waktu lalu. Menurut Kapolres Badung, AKBP Yudith Satriya Hanantadalam (<https://www.medcom.id/> nasional/ daerah/ GKdREzeb-dua-siswa-sma-di-bali-terancam-hukuman-seumur-hidup: 4-10-2019) bahwa pelaku pembunuhan adalah dua orang oknum siswa SMA yang mana sudah diamankan tanggal 25 Agustus 2019 lalu. Serta yang lebih memprihatinkan kasus penyimpangan dikalangan anak SMP, salah satunya dua siswa SMP di Klungkung nekat mencuri sebuah sepeda motor Suzuki RU type 120 (<https://www.nusabali.com>: 15-04-2019).

Dari apa yang menjadi tujuan dan fungsi pendidikan nasional, kebijakan dan program pemerintah tentang penguatan pendidikan karakter dan pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter khususnya melalui jalur sekolah serta mencermati contoh-contoh fakta penyimpangan karakter yang masih banyak terjadi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian evaluatif tentang efektifitas internalisasi program penguatan pendidikan karakter di sekolah.

Peneliti mengambil sebuah sampel sekolah yakni SMK Negeri 1 Amlapura, dipilihnya sekolah ini dengan pertimbangan sekolah ini salah satu sekolah favorit di kota Amlapura, Selain itu selama ini di SMKN 1 Amlapura belum pernah dilaksanakan evaluasi pada program penguatan pendidikan karakter dan yang lebih menarik faktanya banyak orang tua menginginkan anaknya bersekolah di SMKN 1 Amlapura dengan tujuan agar anak-anaknya

tidak hanya cerdas intelektual, namun juga cerdas moralnya, dengan kata lain menginginkan anaknya memiliki karakter yang baik, ini dibuktikan dengan semakin banyak jumlah pendaftar pada musim PPDB tiap tahunnya.

Secara umum belum ada kasus penyimpangan karakter yang besar/menonjol di SMKN 1 Amlapura namun berdasarkan observasi awal, masih terdapat beberapa bentuk penyimpangan karakter yang dilakukan oleh beberapa siswa di sekolah tersebut. Berdasarkan data yang ada di bagian Kesiswaan dan guru BK SMKN 1 Amlapura ada beberapa bentuk penyimpangan karakter di sekolah dimana terlihat seperti permasalahan kedisiplinan siswa, buang sampah sembarangan, mengejek teman, terlambat masuk sekolah, dan melanggar pakaian. Hal ini dikuatkan dengan adanya catatan buku pelanggaran dan penanganan siswa.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan rancangan penelitian evaluative dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Rancangan ini dipilih dengan pertimbangan untuk mengevaluasi efektivitas program penguatan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Amlapura.

Model evaluasi yang digunakan adalah model CIPP. Model evaluasi CIPP adalah model evaluasi yang tujuannya untuk mengambil keputusan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan suatu program (Fuddin, 2007). Menurut Mbulu, (1955: 62) bahwa model CIPP merupakan singkatan (akronim) dari *context evaluation, input evaluation, process evaluation, dan product evaluation* yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam dan kawan-kawannya pada tahun 1968 di Ohio State University dan berorientasi pada pengambilan keputusan.

Populasi target dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kaprog, kepala perpustakaan, kepala laboratorium, guru, wali kelas, dan kepala tata usaha. Jumlah keseluruhan 112 orang. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang berdasarkan pada tujuan penelitian (Sugiono, 2007). Dalam penelitian ini, *purposive* dimaksudkan bahwa sampel penelitian sudah ditemukan sebelumnya bahwa yang menjadi sampel penelitian adalah orang yang dianggap paling mengerti dan memahami tentang seputaran kegiatan penguatan pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah, sesuai dengan tujuan atau ciri penelitian adapun jumlah sampel 55 orang.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar dokumentasi, dan kuesioner. Sedangkan untuk teknik pengumpulan datanya adalah melalui data primer dan data sekunder. Data primer berupa observasi, yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan, wawancara dan yang terpenting dalam teknik pengumpulan data ini adalah dengan kuesioner. kuisisioner yaitu pengumpulan data dengan memberikan lembar isian yang wajib diisi oleh *stakeholder*. Kuesioner dalam penelitian ini bersifat tertutup karena telah disediakan jawaban, sehingga responden tinggal memilih salah satu dari alternative jawaban yang dipilihnya sesuai dengan kondisinya. Sedangkan untuk data sekundernya yaitu pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek namun pada dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pendidikan karakter dilakukan dengan studi dokumen yang terkait dengan penguatan pendidikan karakter.

Sebelum instrumen penelitian digunakan dilakukan uji validitas. Hal ini dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menghitung validitas alat ukur dalam penelitian ini digunakan rumus matematika yaitu rumus korelasi product moment untuk menghitung validitas butir non tes.

Langkah yang dilakukan dalam menguji validitas isi instrument penelitian adalah dengan mempertimbangkan dua orang ahli isi, yaitu dapat ditunjuk dua orang pakar pada bidang studi yang sama yang memiliki kualifikasi dan pengalaman kerja yang cukup. Validasi isi tes keterampilan proses sains dan pemahaman konsep, dilakukan dengan meminta pertimbangan dua orang dosen ahli. Selanjutnya instrumen penelitian dapat diuji coba secara empirik untuk dilihat validasi dan reliabilitasnya.

Validitas Empirik dilakukan untuk mencari validitas butir instrumen penelitian ini digunakan korelasi *product moment* dari Pearson dengan taraf signifikansi 5% dengan rumus sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N\sum X - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \quad (1)$$

Keterangan :
X = skor butir
Y = skor total
N = banyaknya responden

Kriteria yang digunakan adalah dengan membandingkan harga r_{xy} dengan harga tabel kritik *r product moment*, dengan ketentuan r_{xy} dikatakan valid apabila $r_{xy} > r$ tabel pada $\alpha = 0,05$ (Sulistyo, 2010). Untuk menghitung validasi butir digunakan program IBM SPSS 22 for windows.

Reliabilitas instrumen menunjukkan bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah dianggap baik sehingga dapat diandalkan sebagai pengumpul data (Sulistyo, 2010:46). Untuk mencari reliabilitas kuesioner yang dicari adalah konsistensi internal dengan teknik koefisien *Alpha Cronbach*. Reliabilitas instrumen dihitung dengan menggunakan koefisien *Alpha Cronbach* dengan rumus :

$$\left[Pa = \frac{k}{k-1} \right] 1 - \frac{\sum \sigma^2 i}{\sigma^2} \quad (2)$$

Keterangan :
Pa = koefisien keterandalan alpha
 σ^2 = varian total (varian responden)
 σ^2_1 = varian butir
k = banyaknya butir

Instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien 0,70 atau lebih.

Instrumen yang telah diuji validasi isi oleh para ahli kemudian dilakukan uji coba empirik. Uji coba empirik dilakukan di sekolah yang berbeda dengan jumlah responden sebanyak 45 orang. Perhitungan validasi butir soal dan reliabilitas soal dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Office Exel dan IBM SPSS 22 for Windows*.

Data evaluasi program penguatan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Amlapura, diukur dengan skala Likert. Variable-variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat instrument yang berupa pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap pernyataan terdiri dari lima pilihan jawaban yaitu sangat sesuai atau sangat cocok 100% diberi skor 5, sesuai atau ada sekitar 75% tetapi kurang lengkap diberi skor 4, kadang-kadang atau 50% ada diberi skor 3, tidak sesuai atau ada sekitar 25% diberi skor 2 dan sangat tidak sesuai atau tidak ada diberi skor 1. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Data primer yang didapat melalui observasi, dan angket selanjutnya dikonfirmasi dengan data sekunder yang diperoleh dari studi dokumentasi, sehingga kualitas data lebih terjamin. Masing-masing variabel terdiri dari jumlah indikator yang berbeda-beda, maka sebelum dianalisis semua data ditransformasikan ke dalam T-skor. T-skor adalah nilai standar dimana rata-ratanya adalah 50 dan standar deviasinya adalah perkalian 10. Untuk menentukan T-skor masing-masing angka z dikalikan 10, kemudian ditambah 50. Rumus yang digunakan untuk menghitung T-skor adalah :

$$T = 10z + 50 \quad (\text{Kountour, 2005:94}) \text{ Dimana, } z \text{ dihitung dengan rumus :} \quad (3)$$
$$Z = \frac{X-M}{SD}$$

Keterangan :

Z = Nilai standar z-score
 X = skor hasil pengukuran
 M= rata-rata hasil pengukuran
 SD = standar deviasi

Dalam proses kelancaran dan kecepatan penghitungan Z-skor dan T-skor dari data penelitian yang diperoleh dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS 22 for Windows*.

Untuk menjawab permasalahan penelitian ini, maka data dari masing-masing variable yang telah diolah kemudian dianalisis secara deskriptif. Untuk menemukan tingkat efektivitas program penguatan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Amlapura, dilakukan analisis terhadap variable latar, masukan, proses, dan hasil melalui analisis kuadran Glickman. Kualitas skor pada masing-masing variable adalah *positif* dan *negative* yang dihitung menggunakan T-skor. Jika $T \geq 50$ adalah positif atau tinggi (+), dan $T < 50$ adalah negative atau rendah (-).

Untuk mengetahui hasil dari masing-masing variable, dihitung dengan menjumlahkan skor positif (+) dan skor negative (-). Jika jumlah skor positifnya lebih banyak atau sama dengan skor negatifnya berarti hasilnya positif (+). Jika jumlah skor positifnya lebih kecil daripada skor negatifnya maka hasilnya adalah negative (-) atau : $\sum + \geq \sum - = +$ (positif), bila $\sum + < \sum - = -$ (negatif).

Analisis kuadran yang digunakan dapat menggambarkan beberapa kedudukan efektivitas implementasi program penguatan karakter, seperti kuadran I terdiri atas unsur latar yang tinggi, masukan yang tinggi, proses yang tinggi, dan hasil yang tinggi atau + + + +, keadaan yang tergolong *sangat efektif*. Kuadran II terdiri atas unsur konteks, input, proses dan produk yang tinggi, tinggi, tinggi, rendah (+ + + -), tinggi, tinggi, rendah, tinggi (+ + - +), tinggi, rendah, tinggi, tinggi (+ - + +), tinggi, tinggi, rendah, rendah (+ + - -), tinggi, rendah, tinggi, rendah (+ - + -), rendah, tinggi, rendah, tinggi (- + - +), rendah, rendah, tinggi, tinggi (- - + +), keadaan unsur – unsur ini tergolong *cukup efektif*. Kuadran III terdiri atas unsur latar, masukan, proses dan hasil yang tinggi, rendah, rendah, rendah (+ - - -), rendah, rendah, tinggi, rendah (- - + -), rendah, tinggi, rendah, rendah (- + - -), rendah, rendah, rendah, tinggi (- - - +), keadaan unsur ini tergolong kurang efektif. Kuadran IV terdiri atas unsur konteks, input, proses, output yang kesemuanya rendah (- - - -), keadaan ini tergolong *sangat tidak efektif*. Untuk lebih jelasnya ditunjukkan ke dalam kuadran Glickman :

Tabel 1. Prototipe Evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter diadaptasi dari Teori Glickman

II	I	P	P	I	I	P	P
+	+	+	-	+	+	+	+
+	+	-	+				
+	-	+	+				
+	+	-	-				
+	-	+	-				
-	+	-	+				
-	-	+	+				
(cukup efektif)				(sangat efektif)			
IV	III	C	I	P	P	C	I
-	-	-	-	+	-	-	-
				-	+	-	-
				-	-	+	-
				-	-	-	+
(sangat tidak efektif)				(kurang efektif)			

Keterangan :

- C = Latar (*Contexts*)
- I = Masukan (*Infut*)
- P = Proses (*Process*)
- P = Hasil (*Product*)

Dengan mentransformasikan hasil analisis ke dalam kuadran di atas maka akan ditemukan tingkat efektivitas penguatan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Amlapura. Langkah berikutnya dicari hal-hal yang mengakibatkan terjadinya gambaran tentang afektivitas pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter yang digali dari kebenaran latar, masukan, proses dan hasilnya (CIPP). Dari proses kegiatan tersebut diakomodasi masalah-masalah atau kendala-kendala yang ada dan lebih lanjut akan dikemukakan solusinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dari masing-masing variable yang telah diolah kemudian dianalisis. Untuk menemukan tingkat efektivitas program penguatan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Amlapura, dilakukan analisis terhadap variable latar, masukan, proses, dan produk melalui analisis kuadran Glickman. Kualitas skor pada masing-masing variable adalah *positif* dan *negative* yang dihitung menggunakan T-skor. Jika $T \geq 50$ adalah positif atau tinggi (+), dan $T < 50$ adalah negative atau rendah (-). Setelah dilakukan analisis deskriptif kuantitatif, dengan analisis Skor-T dan menentukan tingkat efektifitas dari variabel konteks, input, proses, dan produk hasilnya kemudian diposisikan ke kuadran model Glickman Hasil analisis data untuk skor variabel konteks, input, proses dan produk dengan Skor-T dapat dilihat pada tabel 02 di bawah ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Variabel Konteks, Input, Proses, dan Produk

Variabel	Frekuensi		Hasil	Keterangan
	f (+)	f (-)		
Konteks (X1)	13	3	+	tinggi
Input (X2)	8	5	+	tinggi
Proses (X3)	16	1	+	tinggi
Produk (X4)	14	1	+	tinggi
Hasil			++++	sangat efektif

a. Variabel Konteks

Dari data hasil penelitian yang sudah diolah dan dianalisis seperti tertera pada tabel di atas menunjukkan bahwa program Penguatan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Amlapura ditinjau dari Segi Konteks bernilai positif (+) atau tinggi. Menurut Stufflebeam, evaluasi konteks adalah evaluasi yang paling mendasar, yang mempunyai misi untuk menyediakan suatu rasional atau landasan untuk penentuan tujuan pendidikan, evaluasi konteks berupaya untuk memisahkan masalah dengan kebutuhan yang tidak diinginkan dalam setting pendidikan, konteks melibatkan analisis secara konseptual yang berhubungan dengan elemen- elemen lingkungan pendidikan yang lebih deskriptif dan komparatif.

Visi, Misi dan Sasaran atau tujuan sekolah dari hasil penelitian bernilai positif ini artinya sudah mendukung program penguatan pendidikan karakter. Hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian dari Pipit dan Nanik (2013:174) yang mengatakan bahwa nilai-nilai karakter yang ada dapat ditumbuhkan melalui visi, misi dan tujuan sekolah karena dalam visi misi, tujuan tersebut, di dalamnya terdapat nilai-nilai karakter yang dapat dipedomani dan dilaksanakan oleh siswa.

Hasil pengisian kuisisioner menunjukkan landasan pengembangan pendidikan karakter bernilai positif, sedangkan hasil observasi pada KTSP khususnya pada RPP telah

dimasukkan nilai-nilai karakter oleh guru pengampu mata pelajaran, langkah-langkah pembelajaran pada RPP juga sudah diterapkan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Langkah pembelajaran RPP ini juga didukung oleh hasil penelitian Anton Suwito, (2012:12) yang menyebutkan bahwa pengintegrasian pendidikan karakter juga dapat dituangkan dalam RPP, dimana pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter di setiap teknik pembelajaran mulai dari pendahuluan, kegiatan inti dan pada tahap penutup.

KTSP, SK, dan KD juga memiliki nilai positif atau mendukung pendidikan karakter. Dimana program penguatan pendidikan karakter di sekolah sudah menyesuaikan dengan kurikulum KTSP yang merujuk pada Standar Kompetensi Lulusan dan penjabaran SKKD oleh guru mata pelajaran sudah merupakan program penguatan pendidikan karakter sekolah.

Keamanan lingkungan Sekolah bernilai positif, sekolah sudah dipagari permanen dibagian depan, sedangkan sebelah timur, barat dan utara masih dipagari dengan pagar hidup, SMK Negeri 1 Amlapura memiliki dua satuan pengamanan (satpam), selain itu sekolah juga mengaktifkan patroli keamanan sekolah (PKS) dalam menjaga keamanan sekolah, sehingga keamanan kondusif. Aturan disosialisasikan dan dilaksanakan dengan baik, sehingga warga sekolah tetap menjaga kenyamanan dan ketertiban pembelajaran di sekolah.

Hasil penelitian ini, didukung pula oleh hasil penelitian menurut Warni, (2016) yang menyebutkan bahwa lingkungan dan kultur sekolah sangat mempengaruhi proses pengembangan pendidikan karakter, yang berupa: (1) Suasana lingkungan, suasana lingkungan fisik sekolah dapat menyampaikan pesan kepada para siswa, lingkungan sekolah selalu dijaga kebersihannya, lingkungan sekolah yang hijau dan jaga tetap indah memberi pesan bahwa keindahan itu Penting.

b. Variabel Input

Dilihat dari aspek input atau masukan sesuai hasil penelitian dalam tabel di atas menunjukkan bahwa program penguatan pendidikan karakter juga bernilai positif (+) atau tinggi. ini dikarenakan tupoksi sekolah terhadap perencanaan, aturan bagi warga sekolah, keterlibatan warga sekolah, transparansi penerimaan siswa baru, ruang kelas, lapangan dan sarana olahraga, dan sarana ekstra kurikuler, sudah efektif mendukung program penguatan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Amlapura.

Selain itu sekolah juga sudah punya program supervisi yang langsung ditindaklanjuti oleh kepala sekolah. Hasil ini, didukung pula oleh hasil penelitian oleh (Novitri, 2013) bahwa Pengawasan di sekolah dilakukan dalam bentuk pengamatan langsung terhadap Pelaksanaan pendidikan karakter, monitoring (supervisi) pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter, dan evaluasi, serta pengkoreksian terhadap perilaku peserta didik, meluruskan perilaku peserta didik yang menyimpang menjadi perilaku yang positif.

Bahkan sarana dan prasarana yang ada sangat mendukung terhadap pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di sekolah ini. Sarana dan prasarana sekolah cukup penting dalam mengembangkan program pendidikan karakter di sekolah dilihat dari segi input. Hal ini dikarenakan dukungan dari sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah bersikap menunjang kegiatan aktif siswa terhadap hal-hal yang berkaitan dengan meningkatkan kecerdasan Otak (akademik) maupun berkaitan dengan (non akademik). Keduanya amat penting dalam menunjang sikap pembentukan karakter siswa.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Wara, (2012:8) yang mengatakan bahwa keberhasilan pendidikan karakter di sekolah tidak dapat dipisahkan dari ketersediaan sarana prasarana penunjang yang digunakan untuk mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik.

c. Variabel Proses

Evaluasi pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Amlapura dilihat dari aspek proses pelaksanaan sesuai hasil penelitian yang dirangkum

dalam tabel 2 di atas juga menunjukkan nilai positif (+) atau tinggi. Menurut Sudjana (2006:56) dalam program pendidikan, evaluasi proses menyediakan informasi terhadap jenis keputusan yang mungkin dilakukan oleh pendidik.

Program pembiasaan dan pengembangan diri sudah terlaksana dengan baik. Silabus, RPP, Kalender Pendidikan, Prota & Promes sudah mengacu pada KTSP sehingga sudah terintegrasi pendidikan karakter. Sumber belajar sudah dianggap mencukupi karena adanya internet dan perpustakaan sekolah, sehingga selain guru ada berbagai sumber belajar yang dapat digunakan. Siswa yang melakukan pelanggaran ataupun gangguan saat proses pembelajaran telah diberikan sanksi yang diharapkan mampu menguatkan karakter baik siswa.

Begitu juga kalender pendidikan sudah mengacu pada kalender pendidikan Disdikpora Provinsi Bali, media pembelajaran sudah tersedia memadai, model evaluasi guru, pembinaan karakter siswa, pemberian pujian atau hadiah dianggap sudah efektif mendukung internalisasi penguatan pendidikan karakter. Model evaluasi guru sudah mencakup program ulangan harian, uts, uas, dan remedial namun masih dan sudah menyangkup penilaian aspek pengetahuan, keterampilan. Pembinaan karakter siswa masih sudah cukup mendorong penanaman karakter yang baik pada siswa. Kecuali hanya Modul pembelajaran yang kurang efektif menyangkup penguatan pendidikan karakter karena dalam modul belum mengintegrasikan pendidikan karakter dalam konten yang ada di dalamnya.

Berdasarkan data kuesioner pemberian sanksi dan penghargaan sudah biasa dilaksanakan di sekolah. Pada saat siswa melakukan kesalahan maka sanksi pasti diberikan, begitu pula saat siswa berbuat baik pujian atau hadiah mesti diberikan. Sehingga siswa menganggap, sikap yang baik itu dianggap begitu penting dalam keseharian siswa dan siswa merasa dihargai atas usahanya. Sehingga, pemberian pujian efektif mendukung program penguatan pendidikan karakter dalam di SMK Negeri 1 Amlapura ini.

Beberapa indikator hasil penelitian di atas didukung oleh hasil kajian pustaka menurut Trianto (2007:47) yang menyatakan bahwa sumber belajar mencakup sumber rujukan, lingkungan, media, narasumber, alat dan bahan serta penilaian dijabarkan dengan teknik penilaian untuk mengumpulkan data. Semuanya merupakan rujukan penting dalam tahapan evaluasi proses.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian oleh Novitri, (2013) yang menyebutkan bahwa 1) pengintegrasian melalui mata pelajaran, nilai-nilai pendidikan karakter dimasukkan kedalam perangkat pembelajaran yaitu silabus dan RPP, 2) pengintegrasian melalui mata pelajaran muatan lokal.

d. Variabel Produk

Hasil evaluasi pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Amlapura ditinjau dari variabel produk sesuai hasil penelitian yang tercantum pada tabel 2 di atas juga menunjukkan nilai positif (+) atau tinggi.

Hal ini ditunjang dari nilai indikator pada variabel produk yakni; sikap religius, jujur, disiplin, mandiri, percaya diri, kreatif, gemar membaca, peduli sosial, bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan, cinta tanah air, produk karakter sekolah, bibit unggul siswa, alumni, dan nama baik sekolah, berdasarkan data hasil penelitian semuanya bernilai positif.

Hasil ini sejalan dengan dukungan dari peneliti Tri Sutikno, (2013) yang menyebutkan bahwa: peningkatan pendidikan karakter dapat dilihat dalam bentuk (1) perbaikan secara terus-menerus, (continuous improvement); (2) menentukan standar mutu (quality assurance) dari semua komponen yang bekerja dalam Proses produksi atau transformasi lulusan (alumni) institusi pendidikan.

Hasil deskripsi ini telah di dukung teori dalam kajian pustaka menurut (Sudjana, 2006:56) bahwa evaluasi produk mengukur dan menginterpretasi pencapaian program selama pelaksanaan program pada akhir program. Evaluasi ini berkaitan dengan pengaruh utama, pengaruh sampingan, biaya, dan keunggulan program. Evaluasi produk melibatkan pula upaya penetapan kriteria melakukan pengukuran, membandingkan ukuran keberhasilan

dengan standar absolute atau relative, dan melakukan interpretasi rasional tentang hasil dan pengaruh dengan menggunakan data tentang konteks, input dan proses.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diuraikan menjadi empat simpulan hasil penelitian yang merupakan jawaban terhadap empat masalah yang diajukan dalam penelitian ini. Simpulan-simpulan tersebut adalah sebagai berikut; 1) Program penguatan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Amlapura ditinjau dari aspek latar atau konteks bernilai positif (+) atau tinggi, sehingga sangat cocok untuk dilanjutkan dan dikembangkan sesuai dengan visi, misi dan sasaran atau tujuan sekolah. Disisi lain untuk menambah daya dukung ini penerapan standar manajemen mutu ISO sangat relevan selain itu masih sangat diperlukan daya dukung peran komite dan masyarakat yang lebih besar dalam mencapai tujuan penguatan dan pengembangan pendidikan karakter di sekolah, 2) Program penguatan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Amlapura ditinjau dari aspek masukan atau input bernilai positif (+) atau tinggi, sehingga sangat cocok untuk dilanjutkan dan dikembangkan. Disisi lain jalur penerimaan peserta didik baru, perpustakaan, sarana kesenian, standar kualifikasi guru dan pegawai masih perlu ditingkatkan untuk lebih mendukung program penguatan karakter supaya menjadi lebih optimal, 3) Program penguatan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Amlapura ditinjau dari aspek proses bernilai positif (+) atau tinggi, sehingga sangat cocok untuk dilanjutkan dan dikembangkan. Disisi lain modul pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar perlu mengintegrasikan pendidikan karakter untuk lebih sempurnanya pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter selanjutnya, 4) Program penguatan pendidikan karakter pada SMK Negeri 1 Amlapura ditinjau dari aspek luaran atau produk juga bernilai positif (+) atau tinggi, sehingga sangat cocok untuk dilanjutkan dan dikembangkan. Disisi lain upaya mendorong dan menumbuhkan budaya gemar membaca siswa perlu ditingkatkan. Jadi efektivitas pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Negeri Amlapura tergolong sangat efektif dilihat dari variabel CIPP berada pada kuadran I : positif-positif-positif (+ + ++).

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang layak dikedepankan dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut; 1) Bagi pihak manajemen sekolah hendaknya terus berupaya meningkatkan dan mengembangkan program penguatan pendidikan karakter yang sudah berjalan efektif ini, 2) Hendaknya sekolah mengupayakan penerapan manajemen ISO untuk lebih menjamin mutu sekolah, meningkatkan sinergi dengan orang tua siswa dan komite dengan lebih sering mengundang dan melibatkannya dalam kegiatan sekolah, meningkatkan sarana- sarana yang belum mencapai standar minimal, meningkatkan kualifikasi guru dan pegawai dengan melanjutkan studi, lebih mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada modul pembelajaran serta pada semua pelajaran baik teori maupun praktik, dan lebih mendorong budaya minat baca dikalangan siswa dengan menambah koleksi dan jenis buku-buku diperpustakaan serta menambah pojok baca di sekolah. Dengan semua hal tersebut niscaya program penguatan pendidikan karakter akan semakin menunjukkan hasil yang optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Jaelani, Nova Asvio (2019). Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Artikel Ilmiah*. Dalam (<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/index>) diakses pada 5 Oktober 2019.
- Anton Suwito, Integrasi Nilai Pendidikan Karakter Ke Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Melalui RPP, *Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume II*, No 2, hal 12, Juli 2012. Dalam (<http://journal.upgris.ac.id/index.php/civis/article/view/454/408>) diakses 5 Oktober 2019.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2007.
- Barth Rolan S. 1990. *Improving School from Within*. San Fransisco: Jossey-Bass.

- Darmadi, Hamid. 2007, *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral* (Bandung: Alfabeta).
- Darmiyati Zuhdi. (2008). *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan Yang Manusiawi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ega, Wahyu Ardyan (2015) *Evaluasi Implementasi Kurikulum Di Smk Negeri 2 Pengasih*. Thesis, UNY. Dalam (<http://eprints.uny.ac.id/20877/>) diakses pada 5 Oktober 2019.
- Fudin. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, dalam (<http://fuddin.wordpress.com/2007/07/06/metode-penelitian-pendidikan/>) diakses pada 5 Oktober 2019.
- Jalaludin. 2012. Membangun SDM Melalui Pendidikan Karakter, *Jurnal penelitian Pendidikan UPI volume. 13 nomor 2 hlm. 1*. Dalam (jurnal.upi.edu/penelitian-pendidikan) diakses pada 5 Oktober 2019 Vol. 13 No. 2 Oktober 2012.
- Keputusan mendiknas No.044/U/2000 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah.
- Lickona, T. (1992). *Educating For character, How our School Can Teach Respect. Respect And Responsibility*. New York:Bantam Books.
- .Loeloe Endah Poerwati & Sofan Amri. (2013). *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta:PT Prestasi Pustaka.
- Musruroh Zazilatul (2009) *Efektifitas evaluasi Model Cipp (Contexts, Input, Proses, Product) Terhadap Hasil belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Islam Di SD, K,Hasyim Surabaya. Undergraduated thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya. Dalam* (<http://digilib.uinsby.ac.id/7734/>) diakses 5 Oktober 2019.
- Muchlas Samani dan Hariyanto.2012.*Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung:PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyana Yoyo. 2002. *Pendidikan Karakter di Sekolah Dari Gagasan Ke Tindakan*, PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia.
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa,E *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2003).
- Mumpuniarti. Pembelajaran nilai Keberagaman dalam Pembentukan Karakter Siswa SD Inklusi. *Jurnal Pendidikan Karakter FIP UNY volume II nomor 3 hlm. 252*. 30 Oktober 2012. dalam ([https:// journal.uny.ac.id/ index. php/jpka/article/view/1231](https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1231)) diakses tanggal 6 Oktober 2019.
- Muhammad Nurman Somantri *Mengagas Perubahan Pendidikan IPS* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001).
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2009). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- NCC. 1994. Curriculum Standars for the Social Studies. Washington D.C. dalam https://en.wikipedia.org/wiki/National_Council_for_the_Social_Studies. Diakses pada 6 Oktober 2019.
- Paningsat Siburian, Penanaman dan Implementasi Penanaman karakter tanggung jawab, 21 Agustus 2014, *Jurnal Jurusan Pendidikan Elektro Universitas Negeri Medan volume 5 nomor 1 hlm.85*, Dalam (<http://digilib.unimed.ac.id/1074/2/Fulltext.pdf>). diakses pada 6 Oktober 2019.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nom or 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana Prasarana untuk Sekolah Menengah kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 24 Tahun 2008 tentang Standar tenaga Administrasi Sekolah untuk sekolah atau Madrasah.
- Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.
- Ramli, T., (2003). *Pendidikan Moral dalam Keluarga*. Grasindo; Jakarta.
- Ronny Kounstur, D.M.S., Ph.D 2005. *Metode Penelitian Untuk Penulis Skripsi dan Tesis*. Cetakan ketiga. PPM: Jakarta.
- Salha Antogia, 2014. Evaluasi Program Pendidikan di SMA Negeri 1 Kota Gorontalo. *Thesis Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Gorontalo*. Dalam (eprints.ung.ac.id/view/) diakses pada 5 Oktober 2019.
- Semiawan, Conny & Yufiartri. *Membangun Karakter di Sekolah Naskah Kajian Pendidikan Karakter* 2010.
- Stovika Eva Darmayanti dan Udik Budi Wibowo (2014). Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Prima Edukasia UNY volume 2 nomor 2 hlm. 223*. dalam (<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/2721/2271>) diakses pada 5 Oktober 2019.
- Stufflebeam, D.L. 2003. The CIPP Model For Evaluation. The Article Presented at The 2003 Annual Conference of the Oregon Program Evaluators Network (open) 3 Oktober 2003. Dalam (<https://id.scribd.com/document/58435354/The-Cipp-Model-for-Evaluation-by-Daniel-I-Stufflebeam>) diakses pada 7 Oktober 2019.
- Suatika I Nengah, Sukadi, Ratna Artha Windar. 2015. Memberdayakan Guru-Guru SMP dan SMA PGRI Seririt Untuk Melaksanakan Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Yadnya Dalam Rangka Pendidikan Karakter Bangsa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widya Laksana Undiksha. Volume 4, Nomor 2 hlm. 146*. Dalam <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPKM/article/view/9601>. diakses pada 6 Oktober 2019.
- Sudjana, Djudju. 2006 *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah Untuk Pendidikan Non Formal Dan Pengembangan Daya Manusia* (Bandung Rosdakarya).
- Sudra Irawan (2016). Evaluasi Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Fisika di MAN Yogyakarta I. *Jurnal Pendidikan Karakter UNY volume VI nomor 1 hlm 74*. Dalam (<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/10734>) diakses pada 7 Oktober 2019.
- Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktis Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2007).
- Sukadi. 2014. Memberdayakan Guru Untuk Melaksanakan "Project Citizen" Dalam Rangka Pendidikan Karakter Bangsa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Widya Laksana Undiksha Volume 3 nomor 2 hlm. 51* dalam <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPKM/article/view/9169/5937>. diakses pada 6 Oktober 2019.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, R&D* Bandung : CV Alfabeta). tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Malang, *Administrasi Pendidikan*, Malang : IKIP Malang, 1989.

- Tri Atmajdji Sutikno. (2013). Manajemen Strategik Pendidikan Kejuruan dalam Menghadapi Persaingan Mutu. *Jurnal Teknologi dan Kejuruan. Volume 36 Nomor 1. Hlm 4*. Dalam (journal.um.ac.id/index.php/) diakses pada 6 Oktober 2019.
- Wara Sulistya.2012. Identifikasi Kebutuhan Pendidikan Karakter di SDN Inpress 1 Tondo Kecamatan Palu timur. *Jurnal Dikdas. Volume 1 hlm.1*. Dalam (jurnal.untad.ac.id/jurnal) diakses pada 7 Oktober 2019.
- Warni, Tune Sumar. 2016, *Program Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa di SMP Kabupaten Gorontalo*. dalam ([http://warnisumar.blogspot.co.id /2016/01/program-pengembangan-pendidikan.html](http://warnisumar.blogspot.co.id/2016/01/program-pengembangan-pendidikan.html)) diakses pada 7 Oktober 2019.
- Yudha Pandu, Undang-Undang RI No 9 Tahun 2009 Tentang Badan Hukum Pendidikan Dan Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional (Jakarta : CV Karya Gemilang, 2009).